



# Penerimaan Generasi Z terhadap Kesehatan Mental pada Serial Drama Korea *Daily Dose of Sunshine* di Platform Netflix

Wilda Cahyani Sukma<sup>1</sup>, Syafrida Nurrachmi Febriyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [wildacahyani2709@gmail.com](mailto:wildacahyani2709@gmail.com), [syafrida\\_nurrachmi.ilkom@upnjatim.ac.id](mailto:syafrida_nurrachmi.ilkom@upnjatim.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-03  <b>Keywords:</b> <i>Reception;</i> <i>Z Generation;</i> <i>Mental Health;</i> <i>Daily Dose of Sunshine.</i>	This research is about a research about the acceptance of generation Z about mental health that represented by Korean drama series called <i>Daily Dose of Sunshine</i> , which this Korean drama series focuses on mental health issues, which gives a picture about how people are having a bad or good mental health. This research was done for understanding and knowing of generation Z about mental health on the Korean drama series called <i>The Daily Dose of Sunshine</i> that was platform on Netflix. The type of research carried out in this research is a qualitative research. Qualitative research was chosen for searching out detailed data that has meanings on the acceptance of the viewer against the drama. Almost all of the informant is in hegemonic dominant position that stated <i>Daily Dose of Sunshine</i> succeeded in delivering the mental health issues, the drama quite adequate in pointing out the visualization about the pain that has been suffered by the patients of mental disorder.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Penerimaan;</i> <i>Generasi Z;</i> <i>Kesehatan Mental;</i> <i>Daily Dose of Sunshine.</i>	Penelitian ini adalah penelitian mengenai penerimaan generasi Z terhadap kesehatan mental yang direpresentasikan pada serial drama Korea <i>Daily Dose of Sunshine</i> , dimana serial drama Korea tersebut fokus pada isu kesehatan mental, memberi gambaran bagaimana orang yang memiliki kesehatan mental kurang baik dan juga orang yang memiliki kesehatan mental yang cukup baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan mengetahui penerimaan generasi Z terhadap kesehatan mental pada serial drama Korea <i>Daily Dose of Sunshine</i> yang ada di platform <i>Netflix</i> . Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih guna untuk mencari data rinci yang memiliki makna terkait dengan penerimaan penonton terhadap drama tersebut. Hampir keseluruhan informan pada posisi <i>dominan hegemonic</i> menyatakan bahwa drama <i>Daily Dose of Sunshine</i> berhasil menyampaikn pesan terkait isu kesehatan mental, drama tersebut mampu memberikan visualisasi tentang rasa sakit yang di derita oleh pasien gangguan mental.

## I. PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah penelitian mengenai penerimaan generasi Z terhadap kesehatan mental yang direpresentasikan pada serial drama Korea *Daily Dose of Sunshine*, dimana serial drama Korea tersebut fokus pada isu kesehatan mental, memberi gambaran bagaimana orang yang memiliki kesehatan mental kurang baik dan juga orang yang memiliki kesehatan mental yang cukup baik. Serial drama Korea yang menjadi objek penelitian merupakan bagian dari film serial yang hadir di era platform layanan streaming (*Netflix*) atau video on demand.

Drama Korea sendiri merupakan gambaran kerangka tradisi pop yang ada di dalam media informasi Korea, drama Korea berangkat dari tradisi pop Korea sudah berhasil menguasai *entertainment* Korea maupun mancanegara. Dengan memiliki visi yang apolitical akhirnya menghasilkan ketenaran mancanegara. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya film, serial, dan

drama yang disuguhkan menceritakan seputar sejarah dan kisah percintaan (Sania, 2022).

Drama Korea *Daily Dose of Sunshine* menjadi salah satu drama Korea yang mengangkat isu yang sedang marak di masyarakat terutama generasi muda saat ini, yakni kesehatan mental. Isu tersebut cukup membuat banyak orang takut mengingat stigma negatif dimasyarakat. Dikutip dari Kompas.com yang di terbitkan pada 17 Desember 2023 terdapat sekiranya 2.112 kasus bunuh diri di Indonesia selama 11 tahun terakhir (2012-2023). 985 kasus dari 2.112 kasus (atau 46,63 persen) diantaranya dilakukan oleh remaja (Kompas.com). Pada survei yang dilakukan oleh *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* pada tahun 2022 mengungkapkan hasil survei yang mengkhawatirkan. Pada hasil survei yang diambil dalam 12 bulan terakhir (per tanggal 17 Desember 2023), ada 1,4 persen remaja mengaku memiliki kecenderungan ide bunuh diri, 0,5 persen telah membuat

perencanaan bunuh diri, dan 0,2 persen telah melakukan percobaan bunuh diri. Masih pada survei yang sama di dapat hasil bahwa 1 dari 20 remaja atau 5,5 persen remaja usia 10-17 tahun didiagnosis memiliki gangguan mental. Sementara sekitar 34,9 persen memiliki setidaknya satu masalah kesehatan mental atau tergolong orang dengan masalah kejiwaan.

Tingkat kesadaran akan kesehatan mental dan jiwa perlu ditingkatkan lagi tidak hanya untuk diri sendiri, juga untuk orang disekitar kita. Kurangnya kesadaran dan juga pengetahuan masyarakat tentang penyakit mental seringkali menimbulkan sikap yang salah terhadap penderita. Sebab kesehatan mental menjadi salah satu bentuk keharmonisan antara fungsi jiwa, serta kesanggupan diri untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi dan merasakan kebahagiaan dengan positif (Choresyo, Nulhaqim, & Wibowo, 2015).

Kesehatan mental atau disebut juga kesehatan jiwa ialah keadaan jiwa yang sehat, dalam penjelasan menurut ilmu kedokteran disebutkan bahwa kesehatan jiwa adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal pada diri seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain (Choresyo, Nulhaqim, & Wibowo, 2015).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk mencari data detail terkait penerimaan penonton terhadap drama tersebut. Metode kualitatif bertujuan untuk memperjelas perspektif dan makna dunia yang diteliti serta memberikan pemahaman terhadap masalah penelitian. Analisis kualitatif juga merupakan alat yang efektif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, dan komprehensif tentang hubungan antara budaya dan komunikasi dari sudut pandang orang lain (Rachamawati, 2024).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibalik penerimaan penonton terhadap objek penelitian ini, terdapat aktivitas menonton drakor terlebih dahulu. Aktivitas menonton ini sering dilakukan oleh generasi Z melalui media streaming atau *video on demand*. Salah satu aktivitas menonton ini banyak dilakukan oleh generasi Z sebab generasi Z merupakan *the digital native* atau bisa disebut juga dengan penduduk asli di dunia digital. Sebab generasi Z sangat antusias dalam menggunakan media dan

teknologi informasi terbaru, generasi Z juga sering kali terjun ke dunia digital dengan intensif dan massif di dunia maya daripada generasi sebelumnya (Efianingrum, Maryani, Sukardi, Hanum, & Dwiningrum, 2022). Dari banyaknya faktor yang membuat informan memilih drama Korea sebagai hiburan, terdapat beberapa faktor yang akhirnya menjadikan para informan dengan referensi berbeda menonton judul drama Korea yang sama, yakni *Daily Dose of Sunshine*. Beberapa faktor yang pada akhirnya membuat ketujuh informan memilih judul drama Korea yang sama, meskipun beberapa informan tidak menyukai genre pada drama ini. Faktor tersebut ialah aktor atau aktris favorit mereka, topik yang jarang ada, dan genre itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh informan, penulis berusaha mengungkapkan pandang generasi Z terhadap stigma yang diberikan kepada generasinya. Bahwa tidak semua generasi Z menolak atas stigma tersebut, terdapat pula generasi Z yang menerima dan setuju atas stigma yang diberikan kepada generasi Z. Stigma yang ada pada generasi Z pastinya juga mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar, mengingat bahwa pada akhir 2023 terdapat beberapa generasi Z yang melakukan bunuh diri yang diakibatkan oleh lingkungan sekitar. Dalam hasil wawancara, terdapat beberapa informan yang mengalami gangguan mental, pernyataan informan bahwa lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga masih kurang dalam menghadapi isu kesehatan mental, bahkan pada lingkungan sekolah. Generasi Z juga memiliki cara tersendiri dalam menghadapi gangguan atau gejala yang dialaminya, dari cara yang paling mudah yaitu bercerita tidak memendam keresahan sendirian, melakukan hal yang disukai, dan memberanikan diri untuk konsultasi dengan ahlinya. Beberapa juga menganggap bahwa kehadiran orang cukup membantu untuk menjaga agar tidak melakukan hal yang tidak diinginkan, menjaga kesehatan mental merupakan hal yang penting. Pentingnya kesejahteraan mental bagi individu agar dapat mengatasi tekanan yang dialami. Dimana tekanan tersebut akan semakin meningkat, kesejahteraan mental juga diperlkuan agar mampu memahami kemampuan diri sehingga individu bisa berkontribusi secara baik bagi masyarakat disekitarnya. Kesehatan mental tidak dapat digambarkan secara sederhana sebagai keadaan yang bebas dari gangguan kesehatan, sebab hal tersebut merupakan suatu rangkaian yang

kompleks, setiap individu akan mengalami hal yang berbeda (Ndolu, 2023).

Dengan sudut pandang generasi Z, pengalaman terhadap gangguan mental, maka generasi Z akan menerima pesan drama *Daily Dose of Sunshine* dengan bermacam-macam. Adanya teori khalayak aktif ini juga menegaskan bahwa sebuah teks dapat mempunyai makna setelah diinterpretasikan oleh khalayak aktif. Oleh karena itu, teks dapat dianggap bermakna jika teks pada akhirnya dimaknai oleh audiens atau khalayak aktif itu sendiri (Meylani, Sulistyani, & Pradekso, 2022). Sebagian besar informan mengatakan jika drama *Daily Dose of Sunshine* merupakan drama dengan penggambaran yang nyata, visualisasi yang ditampilkan sesuai dengan yang terjadi di kehidupan nyata, sehingga informan mudah untuk memahami apa yang dirasakan oleh penderita gangguan mental. Dalam hasil wawancara terdapat 6 informan dalam posisi *dominan hegemonik*, sedang 1 lainnya dalam posisi *negotiated* dengan keraguannya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Wawancara tersebut menghasilkan analisis dan pembahasan yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Setiap generasi Z yang melakukan aktivitas menonton drama Korea memiliki kriteria drama Koreanya masing-masing, serta genre favorit yang berbeda. Pemilihan genre dan tipe drama Korea juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang sedang dijalani. Terdapat beberapa faktor yang akhirnya menjadikan para generasi Z dengan referensi berbeda menonton judul drama Korea yang sama, yakni *Daily Dose of Sunshine*. Faktor tersebut ialah aktor atau aktris favorit mereka, topik yang jarang ada, dan genre itu sendiri.
2. Hasil wawancara didapati penerimaan gen z terhadap stigma terbagi menjadi 3. Pada posisi *dominan hegemonik* terdapat 2 informan setuju dengan stigma yang diberikan kepada generasinya yaitu gen Z. Pada posisi *negotiated*, terdapat 2 informan menunjukkan keraguannya terhadap stigma yang berlaku. Pada posisi *oppositional*, terdapat 3 informan mengungkapkan bahwa stigma tersebut tidak benar.
3. Hampir keseluruhan informan pada posisi *dominan hegemonik* menyatakan bahwa drama *Daily Dose of Sunshine* berhasil

menyampaikan pesan terkait isu kesehatan mental, drama tersebut mampu memberikan visualisasi tentang rasa sakit yang di derita oleh pasien gangguan mental. Namun terdapat 1 informan yang berada pada posisi *negotiated*, memposisikan dirinya dalam keraguan, drama tersebut cukup berhasil dalam menyampaikan pesan mengenai pentingnya kesehatan mental, namun menyayangkan bahwa dalam drama tersebut tidak dijelaskan kondisi pasien setelahnya. Yang dimaksud dengan kondisi pasien ialah sembuh atau tidaknya pasien gangguan mental pada drama tersebut.

##### B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dalam sebuah rumusan masalah terkait penerimaan gen Z pada kesehatan mental pada drama Korea *Daily Dose of Sunshine*, penulis ingin memberikan saran kepada gen Z untuk lebih memilah lagi sumber informasi untuk belajar dan menggunakan ilmu yang dipunya pada hal yang benar. Penulis juga menyarankan kepada gen Z untuk tidak mudah menyerah pada suatu hal, tetap menjaga diri pada hal yang tidak baik, dan berani untuk tegas terhadap diri sendiri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. A., & Nama, G. F. (2024). ANALISIS DAN PERANCANGAN LAYANAN STREAMING FILM BERBASIS WEB LANGGANAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK NEXTJS. *JITET (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan)*, 1-3.
- Ardia, V. (2014). DRAMA KOREA DAN BUDAYA POPULAR. *Universitas Muhamadiyah Jakarta*, 1-3.
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2015). KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT MENTAL. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-5.
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com. *JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL*, 1-5.
- Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. (2022).

- Kesadaran multikultural generasi Z dan Implikasinya pada Pendidikan. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 5-7.
- Fauzi, F. I., & Tarigan, F. N. (2023). STRABERRY GENERASI: KETERAMPILAN ORANGTUAMENDIDIKGENERASI Z. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologii*, 2-4.
- Kamila, N. M., Diarta, A. A., & Nuranisa, S. D. (2023). PERSEPSI PENGGUNA MEDIA SOSIAL TERHADAP KONTEN INFORMASI MENTAL HEALTH (STUDI KASUS PADA PLATFORM SATUPERSEN). *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2-3.
- Meylani, R., Sulistyani, H. D., & Pradekso, T. (2022). Audience Reception of the Issue of Mental Disability in the Korean Drama . *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*, 1-4.
- Mudjiono, Y. (2011). KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nanggala, A. (2020). PERAN GENERASI MUDA DALAM ERA NEW NORMAL. *WIDYA WACANA: JURNAL ILMIAH*, 3.
- Ndolu, M. A. (2023). Strategi Komunikasi Akun Instagram @apdcindonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Pengikutnya Mengenai Kesehatan Mental. *Brand Communication*, 1-3.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1-2.
- Rachmawati, A. A. (2024). ANALISIS RESEPSI PRIA TERHADAP ISU ABUSIVE RELATIONSHIP DALAM DRAMA KOREA . *Jurusan Ilmu Sosial*.
- Sania, J. (2022). Analisis Resepsi Penonton Drama Korea True Beauty. *Fakultas Psikologii dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, 1-18.
- Soendari, T. (2012). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF. 1-2.
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM "SENJAKALA DI MANADO" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). *e-journal "Acta Diurna"*, 1-2.
- Yenni Elvrida Manalu, D. W. (2021). Film Yowis Ben Sebagai Media Komunikasi Promosi Wisata Kota Malang . *Universitas Pendidikan Indonesia* , 4.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI. *Jurnal Diakom*, 1-2.